

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian**

Pendekatan pada penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen, analisis datanya bersifat statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.<sup>142</sup> Menggunakan pendekatan kuantitatif karena data diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik guna untuk menunjukkan pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan PDB terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.<sup>143</sup> Dimana dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan PDB terhadap profitabilitas dengan indikator ROA dan ROE.

---

<sup>142</sup>Basilius Redan Werang, *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: CALPULIS, 2015), hal.16

<sup>143</sup>Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga, 2016), hal.17

## B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Dalam metode penelitian kata populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.<sup>144</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data inflasi, nilai tukar, PDB yang telah dipublikasikan dan data laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri yang juga telah dipublikasikan yaitu sejak tahun 1999 sampai dengan 2018.

### 2. Sampling

Sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>145</sup> Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* (sampling bertujuan) adalah teknik pengumpulan sampel penelitian berdasarkan tujuan tertentu yang hendak dicapai oleh peneliti, bukan berdasarkan

---

<sup>144</sup>M. Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal.109

<sup>145</sup>Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 56

strata ataupun wilayah.<sup>146</sup> Sampel sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian adalah data nilai tukar rupiah dari Bank Indonesia, data inflasi dan PDB dari BPS dan laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri periode 2010-2018.

### 3. Sampel

Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang memberikan kesimpulan tentang keseluruhan populasi.<sup>147</sup> Jadi sampel merupakan sebagian populasi yang mewakili dari subyek dan obyek penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah data inflasi, nilai tukar rupiah dan PDB serta data laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri selama 9 tahun yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2018 dengan jumlah pengamatan sebanyak 36.

### C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

Sumber data ialah objek atau subjek yang menyatakan darimana data diperoleh. Menurut cara memperolehnya, dalam penelitian ini data yang digunakan ialah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data semacam ini sudah dikumpulkan pihak lain untuk tujuan tertentu yang bukan demi keperluan riset yang sedang dilakukan peneliti.<sup>148</sup> Menurut waktu pengumpulannya, data dalam penelitian ini berupa data berkala atau *time series*. Data *time series* adalah data yang dikumpulkan

---

<sup>146</sup>Basilius Redan Werang, *Pendekatan Kuantitatif....*, hal. 106-107

<sup>147</sup>*Ibid*, hal. 95

<sup>148</sup>Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: KENCANA, 2015), hal.171

dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran tentang perkembangan suatu kegiatan selama periode spesifik yang diamati.<sup>149</sup> Data penelitian ini diperoleh dari website resmi dari masing-masing variabel dalam periode penelitian. Data inflasi dan PDB diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), data nilai tukar rupiah diperoleh dari website resmi Bank Indonesia yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), serta data rasio ROA dan ROE diperoleh dari website resmi Bank Syariah Mandiri yaitu [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id) dan website resmi OJK yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

Variabel penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut. Adapun dalam penelitian ini variabel yang digunakan antara lain variabel independen, yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel dependen, dan variabel dependen, yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen.<sup>150</sup> Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Inflasi ( $X_1$ ), Nilai Tukar Rupiah ( $X_2$ ) dan Produk Domestik Bruto ( $X_3$ ). Adapun untuk variabel independennya yaitu *Return on Assets* ( $Y_1$ ) dan *Return On Equity* ( $Y_2$ ).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala rasio. Skala rasio adalah suatu skala yang memiliki dasar, dan memiliki titik nol mutlak.<sup>151</sup> Karena dalam skala rasio terdapat angka nol, maka dalam skala ini dapat dibuat perkalian atau pembagian. Angka dalam skala ini merupakan

---

<sup>149</sup>*Ibid*, hal. 172

<sup>150</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), hal. 47-48

<sup>151</sup>Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif...*, hal. 130

ukuran yang sebenarnya dari data kuantitatif.<sup>152</sup> Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan skala rasio karena angka-angka dalam penelitian ini mempunyai nilai nol mutlak.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.<sup>153</sup> Dalam penelitian ini digunakan observasi tidak langsung, yakni dengan membuka dan mendownload data dari website resmi Bank Indonesia, BPS serta Bank Syariah Mandiri untuk mengambil obyek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data inflasi, nilai tukar dan PDB.
- b. Dokumentasi, merupakan salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri berbagai referensi historis dan aktual yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian.<sup>154</sup>
- c. Studi Kepustakaan, merupakan pengumpulan teori yang berhubungan dengan pembahasan penulisan ini yaitu tentang inflasi, nilai tukar, PDB dan profitabilitas bank, serta pembahasan tentang keuangan perbankan dan makro ekonomi dengan mempelajari dan mengutip teori dari berbagai buku dan literatur yang terdapat dipergustakaan

---

<sup>152</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian...*, hal. 46

<sup>153</sup>*Ibid*, hal. 51

<sup>154</sup>Basilus Redan Werang, *Pendekatan Kuantitatif...*, hal. 122

maupun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penulisan ini.

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.<sup>155</sup> Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data inflasi. Dimana inflasi diperoleh dari angka indeks harga konsumen (IHK). (1) IHK adalah indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang harus dibeli konsumen dalam satu periode tertentu.

Data nilai tukar rupiah didapat dari nilai kurs tengah. Dimana nilai kurs tengah didapat dari kurs rata-rata antara kurs beli dan kurs jual. (2) Kurs beli adalah kurs yang diberlakukan oleh bank apabila bank membeli valuta asing, (3) Kurs jual adalah kurs yang diberlakukan oleh bank apabila bank menjual mata uang asing.

Data PDB diambil dari PDB atas dasar harga konstan (*riil*). (4) Dimana PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB *riil* menunjukkan pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

---

<sup>155</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 203

Untuk data ROA diperoleh dari perhitungan rasio ROA yang dihitung dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset. (6) Laba sebelum pajak merupakan laba bersih sebelum dikurangi kewajiban pajak. (7) Total aset merupakan total dari keseluruhan aktiva atau kekayaan yang dimiliki bank.

Dan untuk data ROE diperoleh dari perhitungan rasio ROE yang dihitung dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dengan modal sendiri. (8) Laba sebelum pajak merupakan laba bersih sebelum dikurangi kewajiban pajak. (9) Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan atau investasi yang dilakukan oleh pemilik perusahaan.

## **E. Analisis Data**

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu antara lain:

### **1. Uji Standarisasi (*Z-Score*)**

Data dalam penelitian ini memiliki satuan ukur yang berbeda sehingga data asli harus ditransformasi (standarisasi) sebelum bisa dianalisis. Dengan demikian, perlu dilakukan transformasi ke bentuk *z-score*. Tujuan dilakukannya standarisasi untuk menyamakan satuan, jadi nilai standar tidak lagi tergantung pada satuan pengukuran melainkan menjadi nilai baku. Data *z-score* nantinya adalah data yang digunakan untuk semua pengujian hipotesis baik dari uji asumsi klasik sampai uji determinasi. Cara melakukan standarisasi dengan menggunakan SPSS

pada menu *Analyze, Descriptives Statistics, Descriptives*, selanjutnya memasukkan semua variabel dan mencentang *Save standardized values as variables*.<sup>156</sup>

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Data yang memiliki data yang berdistribusi normal merupakan salah satu syarat dilakukannya *parametric-test*. Untuk data yang tidak mempunyai distribusi normal tentu saja analisisnya harus menggunakan *non parametric-test*. Uji normalitas data adalah hal yang lazim dilakukan sebelum sebuah metode statistik diterapkan<sup>157</sup>

Dalam penelitian uji normalitas data yaang digunakan adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Pengambilan keputusannya digunakan pedoman:<sup>158</sup>

- a. Jika nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi data adalah tidak normal.
- b. Jika nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi data adalah normal.

---

<sup>156</sup>Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 78

<sup>157</sup>*Ibid*, hal. 83

<sup>158</sup>Tedi Rusman, *Statistika Penelitian: Aplikasinya dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hal.46



### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi tentang multikolinieritas ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) lainnya.<sup>159</sup> Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi (signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Hal ini tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>160</sup>

Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga diluar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, Nugroho menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.<sup>161</sup>

VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinearitas meningkat varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinearitas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai t. Sarwoko mengemukakan, beberapa alternatif perbaikan karena adanya multikolinearitas yaitu: (1) membiarkan saja; (2) menghapus variabel

---

<sup>159</sup>*Ibid*, hal.59

<sup>160</sup>Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal.107

<sup>161</sup>Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hal. 79

yang berlebihan; (3) transformasi variabel multikolinearitas dan (4) menambah ukuran sampel.<sup>162</sup>

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat.<sup>163</sup> Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* dari pada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas. Sedangkan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:<sup>164</sup>

- 1) Penyebaran titik data sebaiknya tidak berpola
- 2) Titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

#### **c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section*, atau *time*

---

<sup>162</sup>*Ibid*

<sup>163</sup>Tedi Rusman, *Statistika Penelitian: Aplikasinya...*, hal.63

<sup>164</sup>Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hal.79

*series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, yaitu dengan menggunakan metode grafik, metode Durbin-Watson, metode runtest, dan uji statistik non-parametrik.<sup>165</sup> Dalam penelitian ini akan digunakan uji autokorelasi dengan metode yang paling umum digunakan yaitu metode Durbin-Watson. Dimana metode Durbin-Watson mempunyai ketentuan:<sup>166</sup>

- 1) Jika angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada terautokorelasi
- 3) Jika DW diatas +2 berarti ada autokorelasi positif

#### 4. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan perluasan dari regresi linier sederhana yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen/kriteria (variabel Y) dan kombinasi dua atau lebih variabel independen/predikator (variabel X). Model persamaan regresi berganda sebagai berikut:<sup>167</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + E$$

---

<sup>165</sup>Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal.103

<sup>166</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2018), hal. 180

<sup>167</sup>Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal.153

Dimana:

a	= konstanta
$b_1, b_2, b_3$	= koefisien regresi masing-masing variabel
X1	= Inflasi
X2	= Nilai tukar rupiah
X3	= PDB
E	= <i>error term</i> (variabel pengganggu) atau residual

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji t-test

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individu dalam menerangkan variasi variabel terikat.<sup>168</sup> Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis 1, 2, 3, 4, 5 dan 6. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:<sup>169</sup>

- 1) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hitung lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen, dan begitu pula sebaliknya.
- 2) Jika nilai signifikan  $\alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi  $\alpha > 0,05$  maka  $H_0$

---

<sup>168</sup>Sidik Pridana dan Saludin Muis, *Metodelogi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), hal.149

<sup>169</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian...*, hal.181

diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **b. Uji Korelasi**

Analisis korelasi yaitu suatu analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel. Analisis korelasi tidak mempersoalkan apakah variabel pertama itu respon atau perubah bebas, begitu pula variabel yang kedua. Uji korelasi tidak membedakan jenis variabel (tidak ada variabel dependen atau independen). Selanjutnya dijelaskan, jika sampel data lebih dari 30 (sampel besar) dan kondisi normal, sebaiknya menggunakan korelasi *pearson* (karena memnuhi asumsi parametrik). Jika jumlah sampel kurang dari 30 (sampel kecil) dan kondisi data tidak normal maka sebaiknya menggunakan korelasi *spearman* atau kendall (karena memenuhi asumsi non-parametrik).<sup>170</sup>

Korelasi sebesar -1 mempunyai arti bahwa kedua variabel mempunyai hubungan sangat sempurna, tetapi hubungan kedua variabel tersebut berlawanan, dimana jika nilai salah satu variabel naik, maka nilai variabel lainnya turun, begitupun sebaliknya. Adapun korelasi bernilai 1, memberikan informasi bahwa kedua variabel mempunyai hubungan searah. Dan Korelasi akan lemah jika mendekati angka 0.<sup>171</sup> Uji korelasi digunakan untuk menguji hipotesis 7.

---

<sup>170</sup>Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hal. 40

<sup>171</sup>Nurul Huda dan Hardius Usman, *Teori dan Aplikasi Statistik Pendekatan Analisis Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal.249-250

## 6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara nilai nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjalankan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga  $R^2$  mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.<sup>172</sup>

---

<sup>172</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian...*, hal.181-182